

HUBUNGAN BIAYA-VOLUME-LABA PADA PERUM BULOG SUB DIVRE WILAYAH 1 TERNATE

Oleh:

Ressa Ismail

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: ressa_ismail@usa.com

ABSTRAK

Analisis Biaya-Volume-Laba merupakan salah satu dari beberapa alat yang sangat berguna bagi manajemen dalam memberikan perintah. Alat ini membantu mereka memahami hubungan timbal balik antara biaya-volume-laba dalam organisasi dengan memfokuskan pada interaksi antara lima elemen: harga produksi, volume atau tingkat aktivitas, biaya variabel, total biaya tetap dan bauran produk yang dijual. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui berapa besarnya biaya, volume penjualan, dan harga jual dapat berpengaruh terhadap penentuan laba yang optimal. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. Pada Tahun 2010, Volume penjualan sebesar 13.298 ton dan harga jual sebesar Rp.5.500.000, hasil penjualan sebesar Rp.73.139.744.874, jumlah biaya sebesar Rp.62.594.626.846 dan laba/rugi sebesar Rp.10.545.118.010. Pada tahun 2011 volume penjualan sebesar 13.039 ton, harga jual Rp.6.285.000, hasil penjualan Rp.81.952.402.297, jumlah biaya sebesar Rp.76.565.270.760 dan laba/rugi sebesar Rp.5.387.131.537. Pada tahun 2012 volume penjualan 12.743 ton, harga jual sebesar Rp.7.500.000, hasil penjualan Rp.95.576.490.014, jumlah biaya sebesar Rp.84.483.382.791 dan laba/rugi sebesar Rp.11.093.107.223. OL tahun 2010 sebesar 1,553 % , 2011 sebesar 2,037 % dan 2012 adalah 1,582 %.

Kata kunci: analisis biaya-volume-laba, penentuan laba

ABSTRACT

Analysis of Cost-Volume-profit is one of several powerful tools for management in giving orders. This tool helps them understand the trade-off between costs, volume and profit in the organization by focusing on the interaction between the five elements: price, volume of production or activity level, variable costs, fixed costs and total product mix sold. The purpose of this research and to find out how the magnitude of cost, sales volume and selling price can influence on the determination of the optimal profit. The results of the research that has been done is as follows. In 2010, Sales volume of 13.298 tons and the selling price of RP.5.500.000, sales proceeds amounting to RP.73.139.744.874, total cost of Rp.62.594.626.846 and profit/loss of Rp.10.545.118.010. In 2011 the sales volume of 13.039 tons, the selling price of Rp.6.285.000, until sales proceeds amounting to Rp.81.952.402.297, the amount of the fee is Rp.76.565.270.760 and profit/loss is Rp.5.387.131.537. In 2012 the sales volume 12.743 ton. sale price Rp.7.500.000 sales of Rp.95.576.490.014, total cost Rp.84.483.382.791 and profit/loss amounted to Rp.11.093.107.223. OL 2010 is 1,553%, 2011 is 2,037% and 2012 is 1,582%.

Keywords: analysis cost-volume-profit, profit determination

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses untuk menghasilkan keluaran. Kuantitas masukan jika dikalikan dengan harga satuan merupakan biaya, sedangkan kuantitas keluaran jika dikalikan dengan nilai masukan merupakan laba atau sisa hasil usaha. Salah satu fungsi manajemen adalah *planning* atau perencanaan, dan perencanaan ini merupakan satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena akan mempengaruhi secara langsung terhadap kelancaran maupun keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba dan besar kecilnya laba yang dapat dicapai merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Laba dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu volume produk yang dijual, harga jual produk dan biaya. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya. Untuk selalu siap menghadapi persaingan dan masalah-masalah yang terjadi maka suatu perusahaan dituntut agar benar - benar bisa membuat perencanaan yang tepat dan cermat, apabila tetap ingin berkompetisi dan bertahan di dalam bisnis yang mereka tekuni. Bila gagal mengendalikan, maka biaya akan membengkak dengan cepat sehingga dapat dipastikan bahwa kerugianlah yang akan segera terbayang. Penelitian ini dilakukan pada Perum Bulog Sub Divre Wil.1 Ternate dengan judul penelitian Analisis Hubungan Biaya-Volume-Laba Pada Perum Bulog Sub Divre Wil.1 Ternate.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besarnya biaya, volume penjualan dan harga jual dapat berpengaruh terhadap perencanaan laba yang optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Kamaruddin (2011:4) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah satu bidang akuntansi yang salah satu tujuan utamanya untuk menyajikan laporan-laporan suatu satuan usaha atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses yang meliputi perencanaan, pembuatan keputusan, pengorganisasian, penganggaran serta pengendalian. Amin (2011:4) memberikan definisi akuntansi manajemen sebagai proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, penganalisisan, penyiapan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi yang membantu para eksekutif dalam mencapai sasaran organisasi.

Manfaat Informasi Akuntansi Manajemen

Kamaruddin (2009:3-4) menjelaskan tiga jenis informasi akuntansi manajemen, yaitu Akuntansi Penuh (*Full accounting*) yang menghasilkan informasi akuntansi penuh, akuntansi diferensial (*differential accounting*) yang menghasilkan informasi akuntansi diferensial, akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) yaitu menghasilkan informasi akuntansi pertanggungjawaban

Akuntansi Biaya

Mulyadi (2010:7) mendefinisikan akuntansi biaya sebagai Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, seperti penafsiran Carter dan Usry (2008:14) menyatakan akuntansi biaya adalah Perhitungan dengan tujuan untuk aktifitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin strategis.

Biaya-Volume-Laba

Garrison *et al* (2010:322) memberikan definisi biaya-volume-laba sebagai salah satu dari beberapa alat yang sangat berguna bagi manajer dalam memberikan perintah.

Manfaat Analisis Biaya-Volume-Laba

Analisis biaya-volume-laba dapat digunakan untuk Bustami dan Nurlela (2006:207): (1) Mengetahui jumlah penjualan minimal yang harus diperahankan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. (2) Mengetahui jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh tingkat keuntungan tertentu. (3) Mengetahui seberapa jauh berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak menderita rugi. (4) Mengetahui bagaimana efek perubahan harga jual, biaya dan volume penjualan. (5) Menentukan bauran produk yang diperlukan untuk mencapai jumlah laba yang ditargetkan.

Contribution Margin

Bustami dan Nurlela (2006:211) menyatakan bahwa margin kontribusi adalah pengurangan total penjualan dengan total biaya variabel.

Operating Leverage

Garrison *et al* (2006:343) mengungkapkan bahwa *Operating leverage* adalah suatu ukuran tentang seberapa sensitif laba terhadap perubahan dalam penjualan.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siregar dan Widhiastuti (2006)	Analisa Hubungan Biaya-Volume-Laba sebagai upaya meningkatkan Volume penjualan dan Laba perusahaan pada PT.German Motor Manufacturing."	Elemen analisis CVP (Analisis BEP dan <i>Margin of Safety</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah biaya pada tahun 2004 ke tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 33,42%. 2. Kenaikan biaya terbesar adalah biaya pergantian personalia, biaya asuransi, dan biaya-biaya lainnya. 3. BEP tahun 2004 sebesar Rp.126.555.470.400 pada tahun 2005 penjualan BEP sebesar Rp.171.598.873.100 4. <i>MOS</i> tahun 2004 Rp.363.350.593.600 dan <i>Ratio MOS</i> adalah 74,2%. Pada tahun 2005 <i>MOS</i> adalah Rp.560.082.952.900 dan <i>Ratio MOS</i> adalah 76,5%. 	Menggunakan elemen analisis CVP (Analisis Biaya-Volume-Laba dan Analisis <i>Operating Laverage</i>).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan elemen analisis CVP yang lain yaitu Analisis BEP dan Margin kontribusi 2. Peneliti sebelumnya menggunakan data dalam rentang waktu selama dua tahun sedangkan peneliti menggunakan data dalam rentang waktu tiga tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yang menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan biaya-volume-laba pada Perum Bulog Sub Divre Wilayah 1 Ternate

Jenis data

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka, sedangkan data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. (Indriantoro dan Supomo, 2009:10). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data volume penjualan, harga jual, biaya tetap dan biaya variabel yang diperoleh dari laba rugi Perum Bulog.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder data yang diperoleh dari luar perusahaan berupa referensi buku serta literatur lainnya yang relevan dengan masalah yang dibahas dan juga sebagai dasar untuk peralatan teori penulis yaitu berupa laporan laba rugi perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2008 : 21).

- a) Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Biaya-Volume-Laba. Digunakan untuk memahami hubungan timbal balik antara biaya-volume dan laba dalam organisasi.
- b) Mengukur berapa besar presentase perubahan volume penjualan akan mempengaruhi laba dengan menggunakan rumus:

$$1. \text{DreeOfOperatingLaverage} = \frac{\text{laba kontribusi}}{\text{laba bersih}}$$

$$2. \text{Laba Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Biaya Variabel}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor. 7 tahun 2003 Lembaga BULOG yang semula Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) berubah menjadi Lembaga Perusahaan Umum (PERUM) dengan Visi menjadi Lembaga pangan yang handal untuk memantapkan ketahanan pangan dan misinya adalah menyelenggarakan tugas pelayanan public untuk keberhasilan pelaksanaan kebijakan pangan Nasional. Menyelenggarakan kegiatan ekonomi di bidang pangan secara berkelanjutan, serta memberikan manfaat kepada perekonomian Nasional.

Tabel 2. Anggaran Laba/Rugi Perum Bulog Sub Divre Wilayah 1 Ternate Tahun 2010

PERUM BULOG SUB DIVRE WIL.1 TERNATE			
ANGGARAN LABA / RUGI			
Tahun 2010			
Penjualan (13.298 x 5.500.000)			= Rp.73.139.744.874
Anggaran Biaya :			
	<u>Biaya tetap</u>	<u>Biaya Variabel</u>	
Aktiva tetap	Rp.3.538.886.342	Rp. -	
Biaya pegawai	Rp.2.300.031.514	Rp. -	
HPP	Rp. -	Rp.55.907.444.500	
Biaya penjualan	Rp. -	Rp. 135.044.436	
By Eks Umum	Rp. -	Rp. 712.217.643	
Biaya lain-lain	Rp. - +	Rp. 948.411 +	
	Rp.5.838.917.85	Rp.56.755.708.990	= (Rp.62.594.626.846)
Laba			= Rp.10.545.118.010

Sumber: Perum Bulog, Data diolah

Berdasarkan data dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa volume penjualan perum bulog yang ada dalam satuan ton sebesar 13.298 dengan harga jual per ton Rp.5.500.500 dan penjualan Rp.73.139.744.874 yang menghasilkan laba Rp.10.545.118.010.

Tabel 3. Anggaran Laba/rugi Perum Bulog Sub Divre Wilayah 1 Ternate Tahun 2011

PERUM BULOG SUB DIVRE WIL.1 TERNATE			
ANGGARAN LABA / RUGI			
Tahun 2011			
Penjualan (13.039 x 6.285.000)			= Rp.81.952.402.297
Anggaran Biaya :			
	<u>Biaya tetap</u>	<u>Biaya Variabel</u>	
Aktiva tetap	Rp. 3.335.547.450	Rp. -	
Biaya pegawai	Rp. 2.252.803.463	Rp. -	
HPP	Rp. -	Rp. 64.336.130.514	
Biaya penjualan	Rp. -	Rp. 164.700.800	
By Eks Umum	Rp. -	Rp. 6.474.400.430	
Biaya lain-lain	Rp. - +	Rp. 1.688.103 +	
	Rp.5.588.350.913	Rp.70.976.919.84	= (Rp.76.976.919.847)
Laba			= Rp.5.387.131.537

Berdasarkan data dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa volume penjualan perum bulog yang ada dalam satuan ton sebesar 13.039 dengan harga jual per ton Rp.6.285.000 dan penjualan Rp.81.952.402.297 yang menghasilkan laba Rp.5.387.131.537.

Tabel 4. Anggaran laba/rugi Perum bulog Sub Divre Wilayah 1 Ternate Tahun 2012

PERUM BULOG SUB DIVRE WIL.1 TERNATE			
ANGGARAN LABA / RUGI			
Tahun 2012			
Penjualan (12.743 x 7.500.000)			= Rp.95.576.490.014
Anggaran Biaya :			
	<u>Biaya tetap</u>	<u>Biaya Variabel</u>	
Aktiva tetap	Rp. 3.322.351.058	Rp. -	
Biaya pegawai	Rp. 2.542.667.411	Rp. -	
HPP	Rp. -	Rp. 72.614.103.474	
Biaya penjualan	Rp. -	Rp. 163.753.216	
By Eks Umum	Rp. -	Rp. 5.838.035.875	
Biaya lain-lain	Rp. - +	Rp. 2.471.75 +	
	Rp.5.865.018.469	Rp.78.618.364.322	= (Rp.84.483.382.791)
Laba			= Rp.11.093.107.223

Sumber: Perum Bulog, Data diolah

Tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa volume penjualan perum bulog yang ada dalam satuan ton sebesar 12.743 dengan harga jual per ton Rp.7.500.000 dan penjualan Rp. 95.576.490.014 yang menghasilkan laba Rp.11.093.107.223.

Pembahasan

Analisis Biaya-Volume-Laba

Analisis biaya volume laba merupakan alat bantu untuk memahami hubungan timbal balik antara biaya volume dan laba dalam organisasi. Oleh karena itu, untuk menggunakan analisis ini diperlukan informasi berupa data biaya dan harga jual. Melalui kombinasi harga jual, volume yang dijual dan pengklasifikasian biaya, maka analisis biaya volume laba dapat dilaksanakan.

Tabel 5. Rincian Anggaran Penjualan dan Biaya dari Tahun 2010 sampai Tahun 2012

Tahun	Volume A	Harga jual/ton	Hasil penjualan B	Biaya tetap C	Biaya Variabel D	Jumlah biaya E=C+D	Laba (rugi) F=B-E
2010	13.298 ton	5.500.000	73.139.744.874	5.838.917.856	56.755.708.990	62.594.626.846	10.545.118.010
2011	13.039 ton	6.285.000	81.952.402.297	5.588.350.913	70.976.919.847	76.565.270.760	5.387.131.537
2012	12.743 ton	7.500.000	95.576.490.014	5.865.018.469	78.618.364.322	84.483.382.791	11.093.107.223

Sumber: Perum Bulog, Data diolah

Tabel 5, diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 penjualan Perum Bulog mengalami kenaikan sebesar Rp.95.576.490.014 dengan volume penjualan 12.743 ton dibandingkan dengan tahun 2010 Rp.73.139.744.874, volume penjualan 13.298 ton dan tahun 2011 dengan penjualan Rp.81.952.402.297, dimana volume penjualan 13.039 ton. Demikian pula dengan biaya tetap dan biaya variabel pada tahun 2012 mengalami kenaikan biaya tetap Rp.5.865.018.469 dan biaya variabel Rp.78.618.364.322 dibandingkan pada tahun 2010 dan 2011 dengan biaya tetap Rp.5.838.917.856 dan Rp.5.588.350.913 dan biaya variabel tahun 2010 Rp.56.755.708.990, tahun 2011 Rp.70.976.919.847. Karena kenaikan harga jual lebih besar dan volume penjualan yang menurun maka mengakibatkan kenaikan jumlah biaya sehingga daerah laba menjadi lebih meluas atau meningkat.

Degree Of Operating Leverage

Degree Of Operating Leverage adalah satuan ukuran pada tingkat penjualan tertentu, seberapa presentase perubahan volume penjualan akan mempengaruhi keuntungan. Dengan parameter ini, manajemen akan dengan cepat mengetahui dampak setiap usulan kegiatan yang menyebabkan perubahan pendapatan penjualan terhadap laba bersih perusahaan.

**Tabel 6. Laporan Laba Rugi kontribusi Perum Bulog
Sub Divre Wilayah 1 Ternate Tahun 2010**

PERUM BULOG SUB DIVRE WIL.1 TERNATE LAPORAN LAB-RUGI KONTRIBUSI Tahun 2010	
	Jumlah
Pendapatan Penjualan	Rp. 73.139.744.874
Biaya Variabel	Rp. (56.755.708.990)
Laba Kontribusi	Rp. 16.384.035.884
Biaya Tetap	Rp. 5.838.917.856
Laba Bersih	Rp. 10.545.118.028

Sumber: Perum Bulog, Data diolah

$$\begin{aligned} \text{Degree of operating leverage} &= \frac{\text{Laba kontribusi}}{\text{laba bersih}} \\ &= \frac{16.384.035.884}{10.545.118.028} = 1,553\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *operating leverage* tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap 1% perubahan penjualan, laba akan berubah sebesar 1,553%.

**Tabel 7. Laporan Laba Rugi kontribusi Perum Bulog
Sub Divre Wilayah 1 Ternate Tahun 2011.**

PERUM BULOG SUB DIVRE WIL.I TERNATE LAPORAN LAB-RUGI KONTRIBUSI Tahun 2011	
	Jumlah
Pendapatan Penjualan	Rp.81.952.402.297
Biaya Variabel	Rp.(70.976.919.847)
Laba Kontribusi	Rp.10.975.482.450
Biaya Tetap	Rp.5.588.350.913
Laba Bersih	Rp.5.387.131.537

Hasil perhitungan *operating leverage* tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap 1% perubahan penjualan, laba akan berubah sebesar 2,037%.

**Tabel 8. Laporan Laba Rugi Kontribusi Perum Bulog
Sub Divre Wilayah 1 Ternate Tahun 2012**

PERUM BULOG SUB DIVRE WIL.I TERNATE LAPORAN LAB-RUGI KONTRIBUSI Tahun 2012	
	Jumlah
Pendapatan Penjualan	Rp.95.576.490.014
Biaya Variabel	Rp.(78.618.364.322)
Laba Kontribusi	Rp.16.958.125.692
Biaya Tetap	Rp.(5.865.018.469)
Laba Bersih	Rp.11.093.107.223

Sumber: Perum Bulog, Data diolah

$$\text{Degree of operating leverage} = \frac{\text{Laba kontribusi}}{\text{laba bersih}} = \frac{16.958.125.692}{11.093.107.223} = 1,528\%$$

Dari hasil perhitungan *operating leverage* tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap 1% perubahan penjualan, laba akan berubah sebesar 1,528%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan :

1. Analisis Biaya-volume-laba digunakan untuk membantu memahami hubungan timbal balik antara biaya-volume dan laba dalam organisasi. Pada tahun 2012 penjualan Perum Bulog mengalami kenaikan sebesar 95.576.490.014 dengan volume penjualan 12.743ton dibandingkan dengan tahun 2010 Rp. 73.139.744.874, volume penjualan 13.298ton dan tahun 2011 dengan penjualan Rp 81.952.402.297, dimana volume penjualan 13.039ton. Demikian pula dengan biaya tetap dan biaya variabel pada tahun 2012 mengalami kenaikan biaya tetap Rp.5.865.018.469 dan biaya variabel Rp.78.618.364.322 dibandingkan pada tahun 2010 dan 2011 dengan biaya tetap Rp. 5.838.917.856 dan Rp. 5.588.350.913 dan biaya variabel tahun 2010 Rp.56.755.708.990, tahun 2011 Rp.70.976.919.847. Karena kenaikan harga jual lebih besar dan volume penjualan yang menurun maka mengakibatkan kenaikan jumlah biaya sehingga daerah laba menjadi lebih meluas atau meningkat.
2. Konsep *Operating Leverage* digunakan untuk mengukur sensitivitas atau kepekaan laba operasional terhadap perubahan penjualan. Pada tahun 2010, Perum Bulog, memiliki tingkat *Operating Leverage* sebesar 1,553%. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap 1% perubahan pada penjualan akan mengakibatkan 1,553% pada laba. Tahun 2011, tingkat *Operating Leverage* sebesar 2,037%. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap 1% perubahan pada penjualan akan mengakibatkan 2,037%

perubahan pada laba. Tahun 2012 tingkat *Operating Leverage* sebesar 1,582%. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa 1,582% perubahan laba untuk 1% perubahan pada penjualan

Saran

Peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Perum Bulog Sub Divre Wilayah 1 Ternate sebaiknya menggunakan elemen-elemen analisis biaya-volume-laba dalam perencanaan labanya sehingga dapat mengetahui dengan jelas segala permasalahan yang menyangkut dengan penentuan Biaya, Volume dan laba. Perum Bulog sebaiknya memanfaatkan analisis biaya-volume-laba dalam perencanaan laba perusahaan, sehingga dapat diketahui berapa penjualan minimum yang harus dicapai sesuai dengan target laba yang ditetapkan.
3. Perum Bulog sebaiknya dapat menganalisis berapa besar jumlah penjualan bisa turun sebelum perusahaan mengalami kerugian, atau pihak perusahaan harus mengetahui berapa % penjualan bisa turun sebelum perusahaan mengalami kerugian

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Tunggal. 2011. *Dasar-dasar akuntansi biaya dan manajemen*. Hapvarindo. Jakarta.
- Bustami, Bastian. Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Carter, Usry. 2008. *Cost Accounting*. Edisi Tigabelas. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Garrison, Noreen. Brewer. 2006. *Managerial Accounting*. Edisi Sebelas. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2010. *Managerial Accounting*. 13th ed. Mc. Grow Hill. New York.
- Indriantoro, Nur. Supomo Bambang. 2009. *Metodologi penelitian bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Kamarrudin Ahmad. 2009. *Akuntansi Manajemen "Dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan."* Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2011. *Akuntansi Manajemen "Dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan."* Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi biaya*. Edisi kelima. UUP STIM YKPN. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.
- Siregar, Syansuyadi. Widhiastuti. 2006. *Analisa Hubungan Biaya-Volume-Laba sebagai upaya meningkatkan Volume penjualan dan Laba perusahaan pada PT. German Motor Manufacturing. Skripsi*. STIE Pelita Bangsa. Bekasi.